

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XI LI (LISTRIK INDUSTRI) SMK SARASWATI SALATIGA

Khori Wahyu¹⁾, Tritjahjo Danny S.²⁾, Setyorini³⁾

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling

FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana.

132014007@sudent.uksw.edu, tritjahjo.danny@staff.uksw.edu,

setyorini@staff.uksw.edu

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SMK Saraswati Salatiga khususnya kelas XI, LI (Listrik Industri). Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel menggunakan sampel total seluruh siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga yang berjumlah 90 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala layanan informasi mengacu pada teori Depdiknas (2007) dan skala kedisiplinan belajar yang disusun oleh Putri Purwandi (2017) yang mengacu pada teori Tu'u (2004). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kendall's Tau-b dengan menggunakan program *SPSS for windows release 20.0*. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga dengan hasil (r) sebesar 0,434 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Dengandemikian, hipotesis peneliti "Ada hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga".

Kata Kunci : Intensitas Layanan Informasi , Kedisiplinan Belajar

PENDAHULUAN

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan

hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin penting bagi siswa maka harus ditanamkan secara terus menerus sehingga disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa. Meskipun seperti itu, sebagian siswa di sekolah masih ada yang tidak berdisiplin atau tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah. Berdasarkan observasi atau wawancara yang telah dilakukan terdapat permasalahan mengenai kedisiplinan belajar diantaranya membolos pada saat jam pelajaran, mencontek, terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Dengan disiplin seseorang akan mendapatkan cerminan dalam proses belajarnya, apakah seseorang tersebut termasuk dalam siswa yang berdisiplin atau tidak disiplin. Meskipun seperti itu, sebagian siswa di sekolah masih ada yang tidak berdisiplin atau tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah. Perilaku tersebut diantaranya membolos, mencontek,

terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi dan lain sebagainya. Adapun yang menyebabkan kurangnya disiplin siswa yaitu kurangnya ketegasan sekolah dalam membina perilaku siswa. Namun kedisiplinan juga diperlukan kesadaran dari dalam diri sendiri. Berhubungan dengan penelitian ini untuk menumbuhkan sikap disiplin digunakan salah satu layanan BK yaitu Layanan Informasi. Layanan Informasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan seluas-luasnya agar siswa kaya akan informasi. Layanan informasi ini diberikan melalui format klasikal. Format klasikal ini dirancang konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa dikelas secara terjadwal, sehingga memungkinkan siswa dapat memantapkan sikap dan perilaku siswa. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Guru BK yang tidak lengah untuk memberikan layanannya secara terus menerus juga dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa. Siswa yang mengikuti layanan informasi ini tentu akan mendapat banyak informasi yang dapat

digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku di sekolah salah satunya berdisiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Saraswati Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, lebih baik diambil semua agar hasil penelitian dapat lebih valid. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni sangat sesuai (SS),

sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Metode skala merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Terdapat dua skala yakni skala layanan informasi dan skala kedisiplinan belajar. Skala layanan informasi disusun berdasarkan teori Depdiknas (2007) oleh Khorri Wahyu (penulis) dan skala kedisiplinan belajar menurut teori Tu'u (2004) diadopsi dari Putri Purwandi (2017).

Skala ini akan dinilai dengan mekanisme pernyataan favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban sesuai (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS).
4. Nilai 2 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Pernyataan favourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban sesuai (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

UJI VALIDITAS

Berdasarkan hasil uji validitas item variabel layanan informasi terdapat 30 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,375 – 0,754. Sedangkan hasil uji validitas item variabel kedisiplinan belajar terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang korelasi 0,366 – 0,740. Dengan demikian maka item variabel layanan informasi dan item variabel kedisiplinan belajar dinyatakan valid karena koefisien korelasi $\geq 0,361$.

UJI RELIABILITAS

Arikunto (2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen dan dianalisis dengan metode *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Reliabilitas Skala Intensitas Layanan Informasi

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.920	30

Hasil analisis alpha (α) Skala Layanan Informasi diperoleh hasil $\alpha = 0,920$ sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori Sangat Bagus.

Tabel 2.
Reliabilitas Skala Kedisiplinan Belajar

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.926	40

Hasil analisis alpha (α) Skala Kedisiplinan Belajar diperoleh hasil $\alpha = 0,926$ sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori Sangat Bagus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau-b*. *Kendall Tau-b* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel layanan informasi dengan bentuk data ordinal dan kedisiplinan belajar dengan bentuk data ordinal. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 20.0 Version*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Saraswati Salatiga. Deskripsi subjek penelitian dapat dilihat melalui rincian data sebagai berikut:

Tabel 3.

Deskripsi Subjek Penelitian

No	Siswa	Jumlah

1.	XI LI I	30
2.	XI LI II	30
3.	XI LI III	30
	Total	90

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel layanan informasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dalam 4 kategori dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar dalam kategori sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Intensitas Layanan Informasi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	99-120	1	1,1%
Baik	76-98	85	94,4%
Tidak Baik	53-75	4	4,4%
Sangat Tidak Baik	30-52	1	1%
Jumlah	91	101%	
Tertinggi		106	
Terendah		49	

Rata-rata	86,68
-----------	-------

		X	Y
Kendall's tau_b	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	90
Y		Correlation Coefficient	.434**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Katagori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	131-160	0	0.0%
Baik	101-130	73	81,9%
Tidak Baik	71-100	17	18,9%
Sangat tidak baik	40-70	0	0.0%
	Jumlah	90	100%
	Tertinggi	129	
	Terendah	71	
	Rata-rata	25.47	

HASIL ANALISIS KORELASI

Hasil korelasi kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Uji Korelasi

Correlations

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga dengan hasil $r = 0,434$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti koefisien korelasinya positif, maka kedua variabel ada hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Winkel & Sri Hastuti (2006) juga menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, tidak pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya

lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Slameto (dalam Zainidar Aslianda 2017) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Yuniar & Nurwidawati (2013) intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Winkel & Sri Hastuti (2006) juga menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, tidak pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan informasi merupakan usaha untuk membekali siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya dengan menerapkan suatu aturan yang dapat dilaksanakan pada siswa secara sadar. Dengan demikian dapat terjadi kenyamanan pada siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan

diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali di luar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mendukung penelitian yang diteliti oleh Ade Firman Dany (2016/2017) dengan judul “Hubungan Antara Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Dengan Kedisiplinan Dengan Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi r hitung sebesar 0,417 dengan dan $p = 0,000 < 0,05$ (pada tingkat signifikan 5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bimbingan pribadi dengan kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini membuktikan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,434 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang mana 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas layanan informasi dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI LI SMK Saraswati Salatiga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini sebagai berikut:

Bagi siswa supaya senantiasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan, terutama kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi dikarenakan melalui layanan ini siswa akan memperoleh manfaat untuk kepentingan belajar, disiplin, dan kehidupan pribadinya.

Bagi Lembaga dapat menjadi masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling terutama dalam kegiatan layanan informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar serta

mendorong para guru pembimbing di sekolah agar terus menerus meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikapnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat yang berhubungan dengan layanan informasi dan kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Zainidar dkk. 2017. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Banda Aceh*. (Online). Volume 2. No. 1, 2017.
- Budiono, *Pengertian Kedisiplinan*. <http://repository.usu.ac.id>.
- Depdiknas, 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Dalam Jalur Pendidikan Formas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Firman, Dany Ade. 2016. *Hubungan Antara Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Dengan Kedisiplinan Dengan Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP PGRI Yogyakarta.
- Purwandi, Putri. 2017. *Peningkatan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Salatiga*. Skripsi. Salatiga: FKIP BK UKSW.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Displin Pada Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuniar, G. S. & Nurwidawati, D. (2013). *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya*. *Character*, 02, pp. 78-84